

BAB I. PENDAHULUAN

1.1. Pengertian Judul

Panti Rehabilitasi Sosial Karya Wanita adalah merupakan wadah/tempat dalam usaha untuk membantu wanita tuna susila dalam proses pemulihan mental/kejiwaan untuk kemudian dapat kembali ke masyarakat secara normal sebagai warga negara yang swasembada dan berguna.

1.2. Latar Belakang

Banyak permasalahan yang dihadapi oleh setiap kota besar termasuk Jogjakarta. Salah satunya adalah permasalahan dibidang sosial yaitu semakin meningkatnya populasi wanita tuna susila di berbagai sudut kota. Ada beberapa hal yang menjadi penyebab adanya wanita tuna susila¹, yaitu :

1. Minimnya pilihan pekerjaan yang dapat mereka raih diakibatkan rendahnya tingkat pendidikan.
2. Sebagian besar penduduk cenderung memilih pekerjaan yang kurang menuntut etos kerja tinggi.
3. Tingginya budaya konsumtif hiburan.
4. Kontrol sosial begitu lemah dari masyarakat.

Pada dasarnya mereka mampu untuk menjadi diri sendiri sesuai dengan yang apa mereka inginkan, tetapi tingkat perekonomian mereka yang tidak mencukupi untuk menghidupi keluarga ataupun diri mereka sehari-hari, sehingga perilaku mereka menyimpang dari norma-norma sosial yang ada di lingkungan masyarakat . Untuk itu perlu adanya

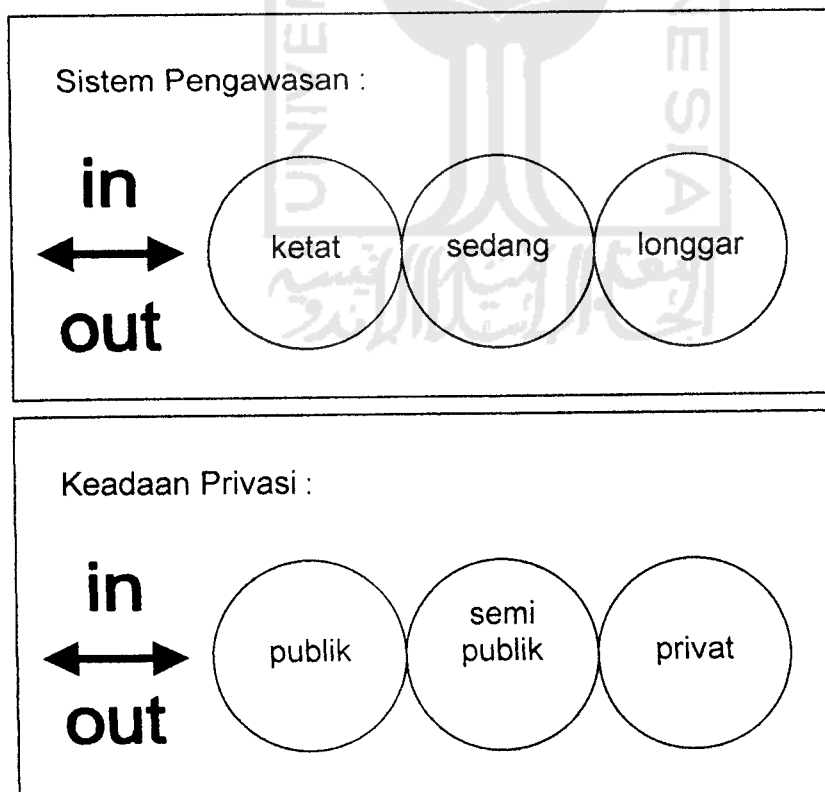
¹ Edi Sudarjat, *Jurnal Perempuan untuk Pencerahan dan Kesetaraan, Gerakan Perempuan Sedunia, Jalan Keluar Penanganan Pekerja Seks Komersial di Jabotabek*. Jakarta : Yayasan Jurnal Perempuan, 2000

fasilitas yang dapat membantu mereka mengembalikan diri mereka seperti keadaan semula salah satunya dengan memberikan suatu pendidikan ketrampilan pada bidang yang mereka kuasai. Wadah yang tepat bagi mereka yaitu berupa Panti Rehabilitasi Sosial Tuna Susila (Panti Karya Wanita).

1.3. Tinjauan Panti Rehabilitasi Sosial Karya Wanita

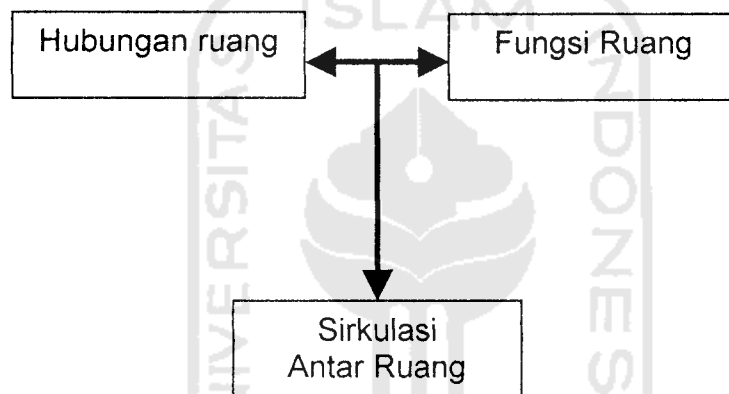
Panti rehabilitasi sosial ini memberikan bekal ketrampilan dan bimbingan mental dari psikolog serta banyak program lain yang dapat membantu mereka mengembalikan kepercayaan masyarakat kepada dirinya.

Peletakan massa bangunan disesuaikan dengan sistem pengawasan dan keadaan privasi yang bersifat hierarki artinya semakin kedalam site, sistem pengawasannya tidak ketat dan keadaan privasinya semakin privat, dapat digambarkan sebagai berikut :



Pada tata ruang asrama akan ditambah dengan pertamanan didalam massa bangunan untuk membuat suasana lebih asri. Pada halaman sekitar asrama, akan dibuat suasana untuk bersantai agar dapat lebih rileks dalam menjalani hari-hari selanjutnya, salah satu contohnya dengan adanya gazebo.

Hubungan antar ruang berhubungan erat dengan fungsi ruang. Artinya apabila ruang tersebut dapat saling melengkapi akan didekatkan dan apabila ruang tersebut membutuhkan ketenangan yang tinggi maka akan dijauhkan dari ruang lain. Sehingga tercipta sirkulasi antar ruang yang mudah untuk pencapaian antar ruang.



Pada penampilan bangunannya akan diolah sedemikian rupa supaya dapat sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar karena daerah tersebut adalah daerah pemukiman, agar penampilan bangunan tidak jauh berbeda dengan kondisi yang ada.

Dengan adanya pengolahan suasana *outdoor* dan *indoor* diharapkan dapat mendukung program kegiatan di luar ruang mau-pun di dalam ruang supaya dapat mempercepat proses pemulihan, salah satu contohnya pada sekitar massa bangunan asrama akan dibuat suasana yang dapat mendukung mereka untuk bisa bersantai dan beristirahat dengan tenang dan lebih rileks.

Variabel *outdoor* yang diolah yaitu :

⊕ pertamanan, yang terdiri dari :

+ elemen alami :

- tanaman hias
- pepohonan
- tanah
- air
- bebatuan

+ elemen buatan :

- lampu jalan
- lampu taman
- kursi taman
- gazebo
- asesoris taman lainnya

⊕ sirkulasi ruang luar

⊕ pencapaian antar massa bangunan

Variabel *indoor* yang diolah yaitu :

⊕ pertamanan dalam ruang

⊕ sirkulasi antar ruang

1.4. Permasalahan

Adanya fakta bahwa perkembangan masalah wanita tuna susila semakin meningkat ditandai dengan peningkatan populasi wanita tuna susila dapat kita lihat dengan jelas di lingkungan kota Jogjakarta merupakan permasalahan sosial yang perlu kita pecahkan bersama.

1.4.1. Permasalahan Umum

Bagaimana menciptakan suatu wadah bagi wanita tuna susila dan sekaligus sebagai pusat informasi bagi masyarakat untuk dapat berkonsultasi dan mendapatkan informasi yang jelas dan aktual tentang masalah wanita tuna susila.

1.4.2. Permasalahan Khusus

1. Dengan banyaknya ruang yang dibutuhkan, bagaimana menciptakan hubungan antar ruang yang sesuai dengan hierarki sistem pengawasan dan privasi ruang.
2. Bagaimana menciptakan sirkulasi antar ruang untuk mendukung pencapaian antar ruang yang mudah.
3. Bagaimana mengolah suasana *outdoor* dan *indoor* untuk mendukung proses pemulihan pada rehabilitan.
4. Bagaimana menciptakan penampilan bangunan yang sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar.

1.5. Spesifikasi Umum Proyek

Nama Proyek : Panti Rehabilitasi Sosial Karya Wanita

Profil Pengguna

- ◆ Pengguna tetap :
 - Wanita tuna susila
 - Pengelola dan staff
- ◆ Pengguna tidak tetap :
 - Lembaga/instansi pemerintah
 - Pengunjung (keluarga)

Lokasi & Site : Dsn. Tempel Sari, Maguwoharjo, Depok,
Sleman

Keadaan site :

- Pada umumnya keadaan fisik site yaitu dengan tanah yang cukup datar hanya saja terdapat sedikit kontur pada salah satu sisi site.
- Suasana pada daerah ini cukup dingin meskipun pada siang hari.
- Banyaknya pepohonan yang tumbuh tidak jauh dari site membuat suasana menjadi sejuk.

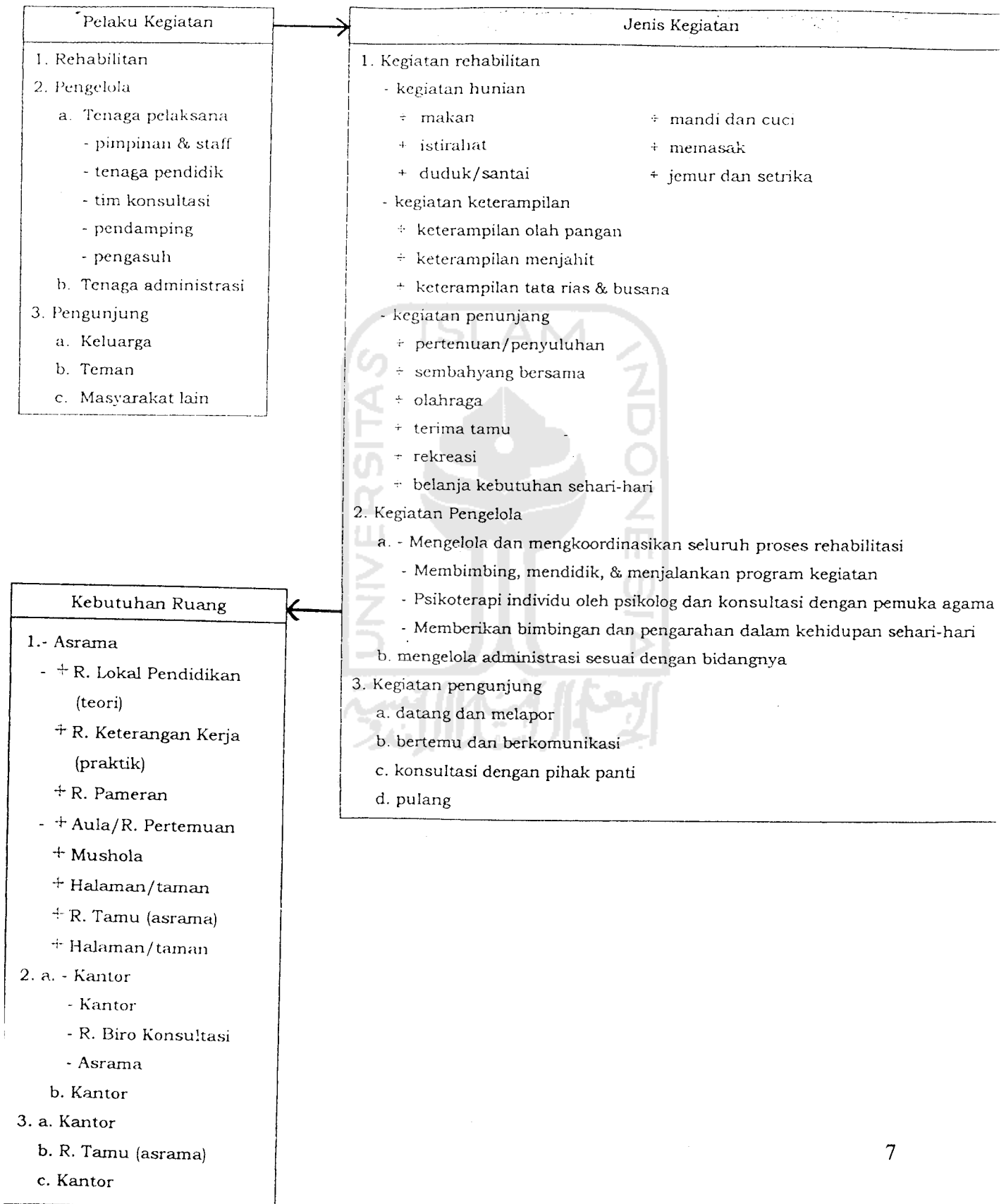
Potensi yang ada :

- Daerah ini berada cukup jauh dari kebisingan oleh kendaraan bermotor.
- Pada depan site, jalan telah beraspal.
- Jalan menuju site dapat dilalui oleh kendaraan roda 4 dan terjangkau oleh kendaraan umum.
- Sudah dilalui jaringan listrik.

Kendala yang dihadapi :

- Belum adanya jaringan telepon.
- Tidak ada sistem pembuangan air yang sesuai dengan standar kebersihan.
- Air yang dipakai dari sumur dengan kedalaman mencapai ± 15 m.

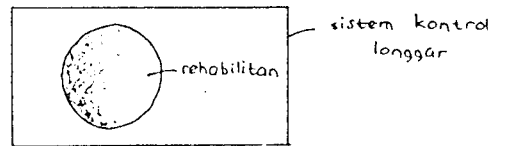
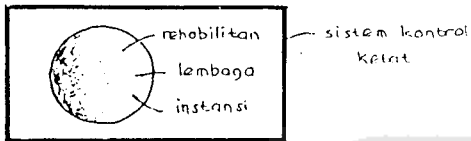
A



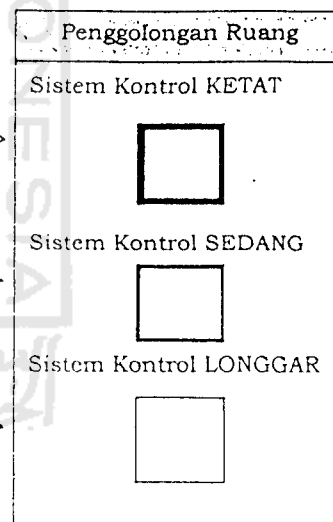
B

Pada penggolongan ruang ada 2 macam kategorisasi ruang yaitu menurut sistem kontrol dan privasi ruang. Diantara kategorisasi tersebut mempunyai keterkaitan tertentu, maksudnya adalah bahwa jika ada suatu pertemuan yang melioutkan pihak diluar panti maka kegiatan tersebut memerlukan pengawasan khusus.

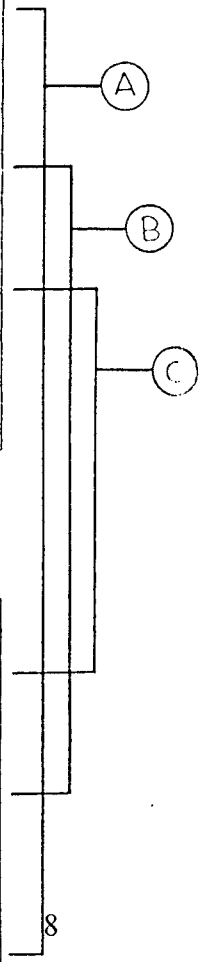
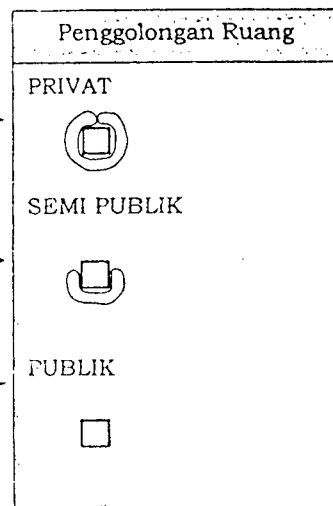
Dan sebaliknya jika ada kegiatan yang bersifat pribadi maka pengawasan itu tidak ada.



- Kategorisasi ruang Berdasarkan Sistem Kontrol**
1. Dilakukan pengawasan jika ada pertemuan dengan instansi/lembaga/pihak diluar panti.
 2. Ager tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan.
 3. Rehabilitan tidak dapat leluasa bergerak bebas.
 4. Pengawasan tidak terlalu ketat jika mereka sedang melakukan kegiatan pendidikan.
 5. Rehabilitan dapat sedikit bergerak bebas.
 6. Tidak ada pengawasan jika mereka sedang berada pada ruang yang privat.
 7. rehabilitan dapat bergerak bebas sesuai dengan kehendak mereka.



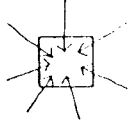
- Kategorisasi ruang Berdasarkan Privasi Ruang**
1. Kegiatan rehabilitan sangat pribadi sehingga tidak ada yang dapat mengganggu
 2. kebebasan rehabilitan yan tidak terbatas
 3. Ada campur tangan dari pihak panti terhadap kegiatan rehabilitan
 4. Tidak dapat terlalu bebas karena adanya sedikit pengawasan dari panti
 5. Ada campur tangan dari pihak panti dan di luar panti terhadap kegiatan rehabilitan



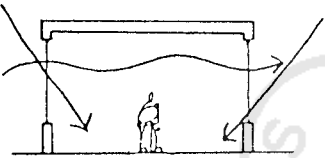
A

Spesifikasi Ruang

1. Ruang dapat terlihat dari segala penjuru panti.



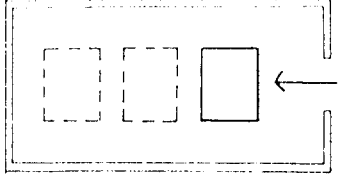
2. Dapat dipakai oleh siapa saja.
3. Terbuka dalam sistem pencahayaan dan penghawaan.



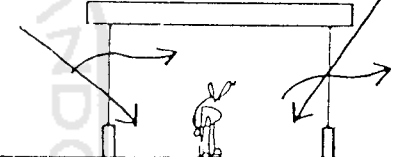
4. Terjangkau oleh siapa saja.
5. Mudah dalam pencapaian.

Pemecahan

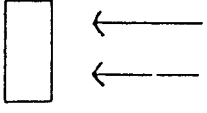
- a. Ruang berada paling depan/paling luar daripada bangunan lain.



- b. Banyak jendela kaca dan ventilasi baik.



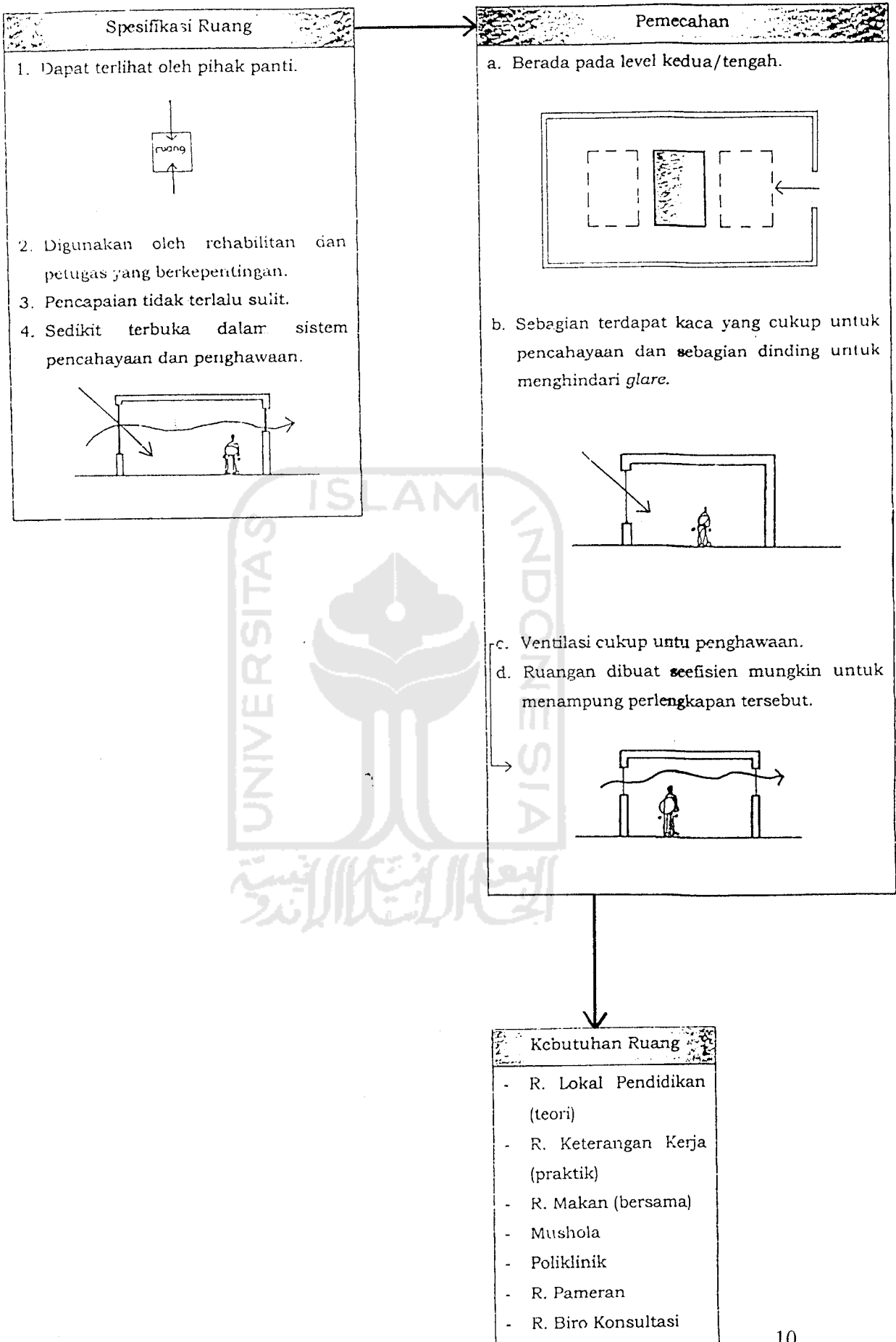
- c. Ruang cukup luas karena harus dapat menampung banyak orang dan kegiatan.
- d. Bangunannya mudah dikenali sehingga mudah dalam pencapaian.



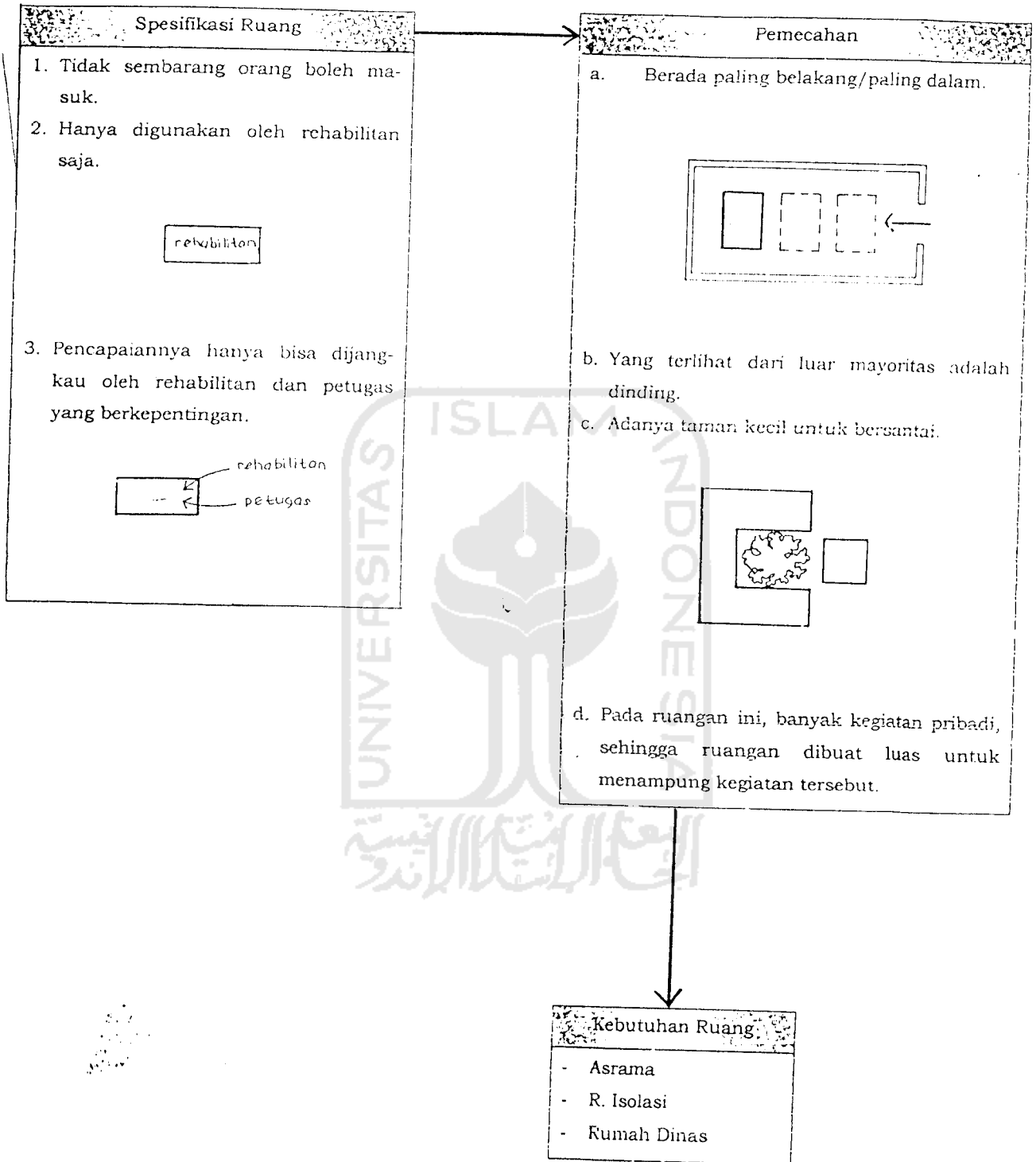
Kebutuhan Ruang

- Kantor
- Aula
- Pos Jaga

B



(C)



C

BESARAN RUANG

STANDAR RUANG PANTI

NO.	NAMA RUANG	JUMLAH (buah)	LUAS (m ²)	LUAS TOTAL (m ²)	KAPASITAS (orang)
1.	Kantor	1	180	180	40
2.	Asrama	10	120	1200	180
3.	R. Lokal Pendidikan (teori)	2	120	240	180
4.	R. Keterangan Kerja (praktik)	2	240	480	180
5.	R. Pertemuan (Aula)	1	240	240	100
6.	R. Makan + Dapur	1	240	240	200
7.	R. Pimpinan	1	70	70	1
8.	R. Petugas	~15	50	750	15
9.	R. Ibadah	1	70	70	60
10.	R. Pameran (Show Room)	1	120	120	-
11.	Poliklinik	1	70	70	-
12.	Pos Jaga	1	20	20	2
13.	R. Biro Konsultasi	1	180	180	10
14.	R. Isolasi (KM/WC 5 buah @ 4 m ²) Ruang tambahan :	1	120	120	5
15.	Garasi	1	20	20	1 mobil
16.	Gudang	2	20	40	-
Jumlah		42	--	4040	

Direktorat Rehabilitasi Tuna Susila, Direktorat Jenderal Bina Rehabilitasi Sosial Departemen Sosial RI,
Jakarta, 1977

RENCANA RUANG PANTI

NO.	NAMA RUANG	JUMLAH (buah)	LUAS (m ²)	LUAS TOTAL (m ²)	KAPASITAS (orang)
1.	Kantor	1	200	200	40
2.	Asrama	6	260	1560	120
3.	R. Lokal Pendidikan (teori)	3	120	360	120
4.	R. Keterangan Kerja (praktik)	3	200	600	120
5.	R. Pertemuan (Aula)	1	240	240	120
6.	R. Makan	1	440	440	130
7.	R. Pimpinan	1	70	70	1
8.	R. Petugas	2	50	100	1
9.	R. Ibadah	1	100	100	60
10.	R. Pameran (Show Room)	1	120	120	-
11.	Poliklinik	1	70	70	-
12.	Pos Jaga	1	20	20	2
13.	R. Biro Konsultasi	1	180	180	10
14.	R. Isolasi (KM/WC 5 buah @ 4 m ²)	1	120	120	5
Ruang tambahan :					
15.	Garasi	1	20	20	1 mobil
16.	Gudang	2	20	40	-
17.	Gazebo	6	10	60	-
Jumlah		33	--	4300	

D

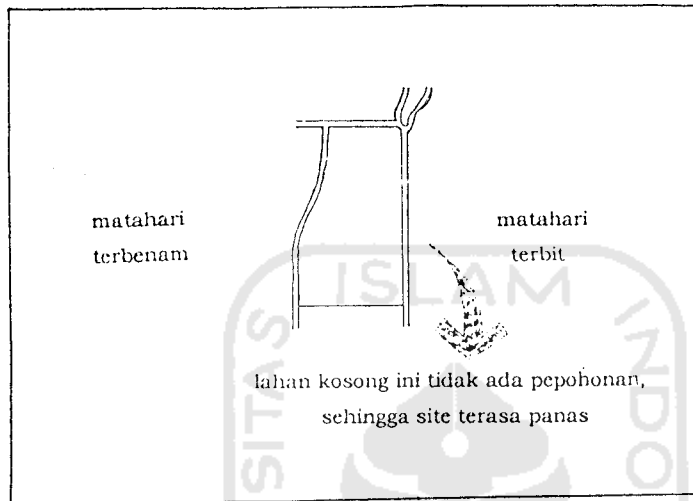
ANALISA SITE

Berdasarkan pembahasan permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya, maka pembahasan analisa site sangatlah berkaitan erat dengan pembahasan tersebut. Adapun pembahasan analisa site adalah sebagai berikut :

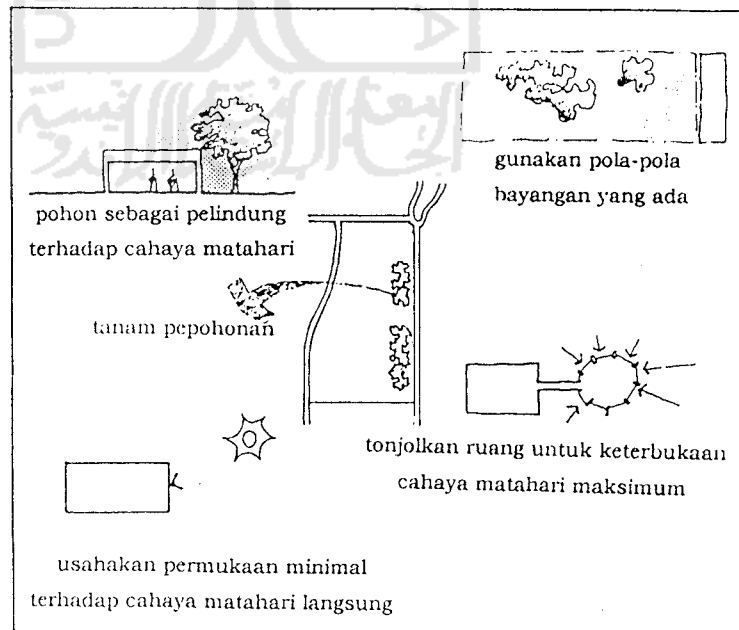
1. Berhubungan dengan suasana ruang yaitu pada sistem pencahayaan dan penghawaan, maka analisa sitenya berupa :
 - ~ Cahaya matahari
 - ~ Angin
2. Pada suasana *outdoor* dan *indoor* yang penting dari site untuk dapat dianalisa adalah :
 - ~ Tanah
 - ~ Vegetasi
 - ~ Sirkulasi
3. Untuk menganalisa penampilan bangunan, maka hubungannya dengan site adalah :
 - ~ Pemandangan dari tapak
 - ~ Analisa lingkungan sekitar

CAHAYA MATAHARI

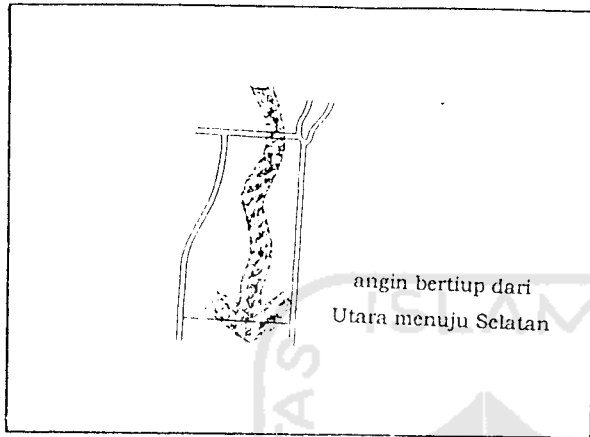
KEADAAN



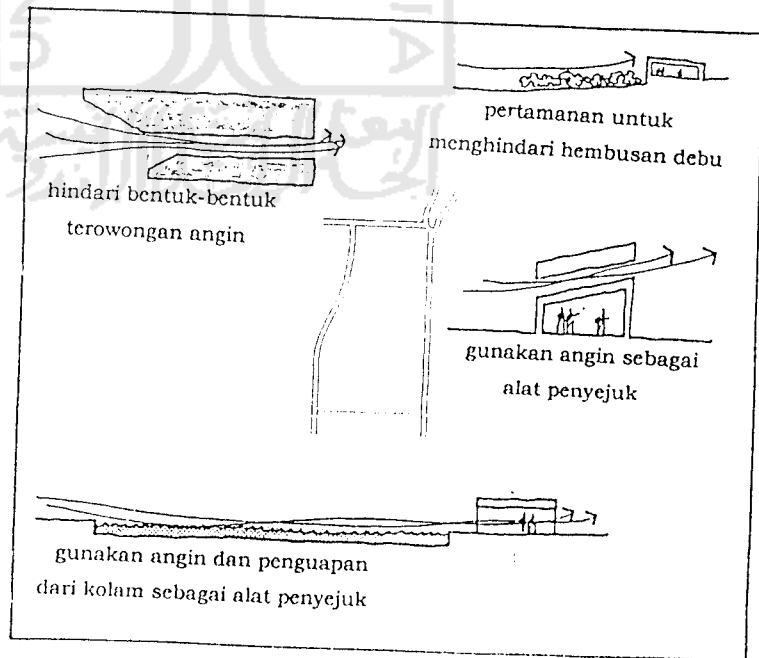
TANGGAPAN



ANGIN



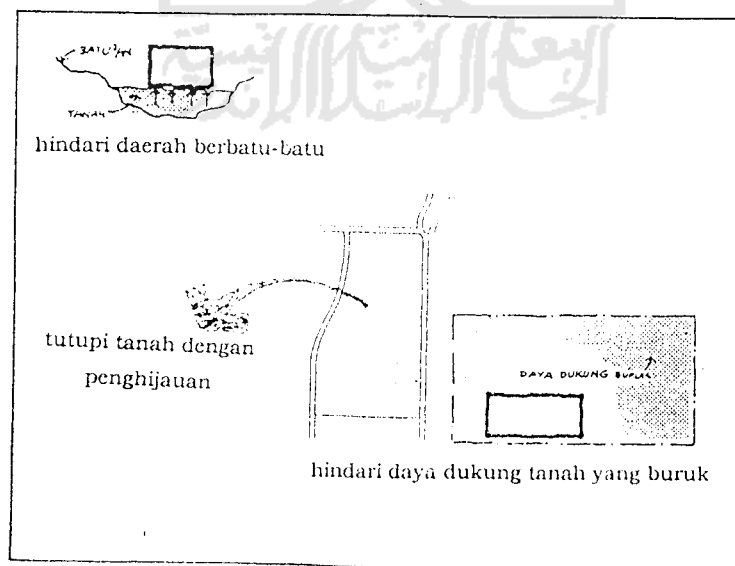
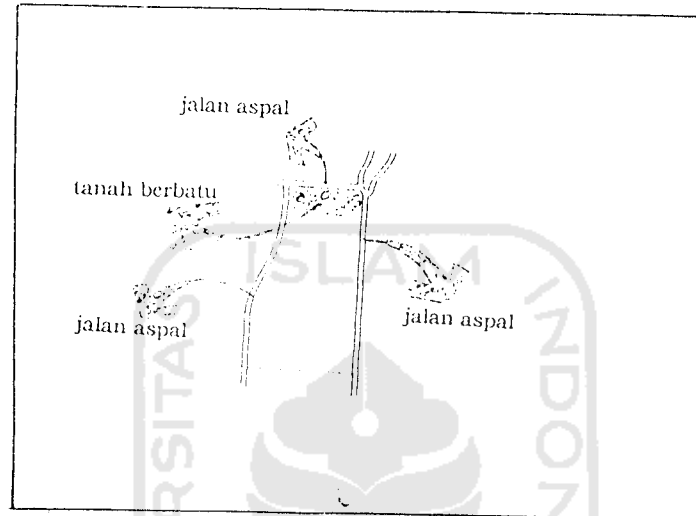
KEADAAN



TANGGAPAN

KONDISI TANAH

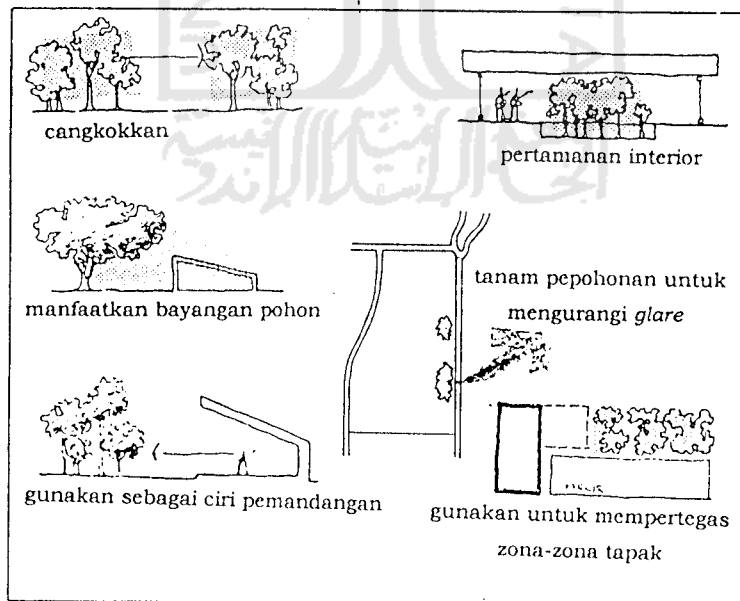
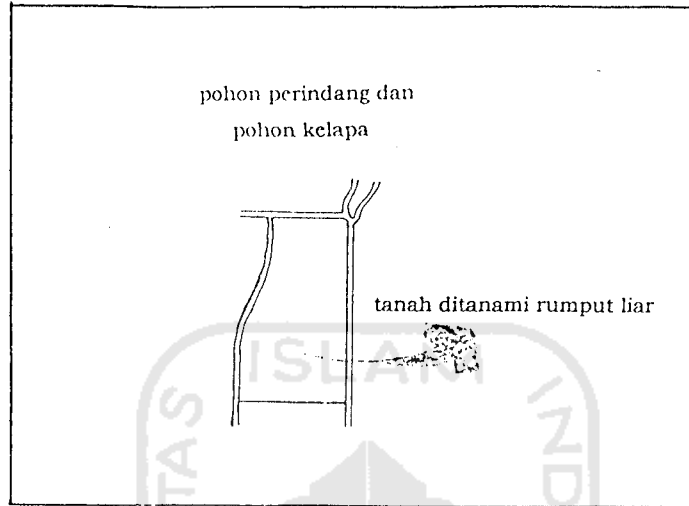
KEADAAN



TANGGAPAN

VEGETASI

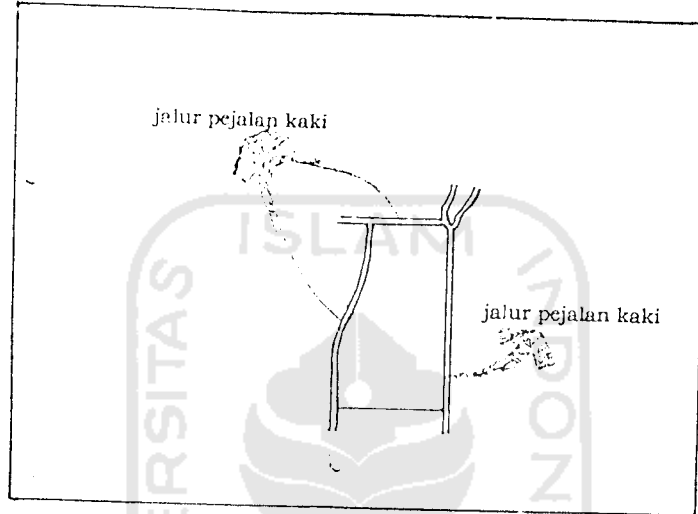
KEADAAN



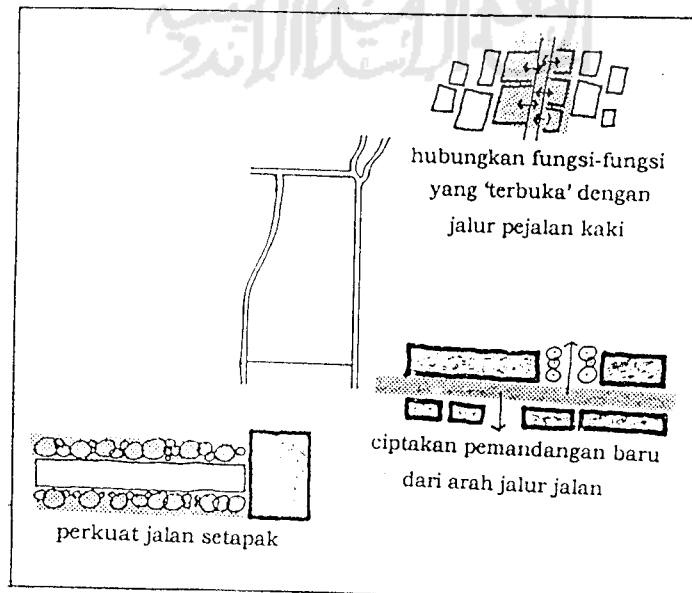
TANGGAPAN

SIRKULASI PEJALAN KAKI

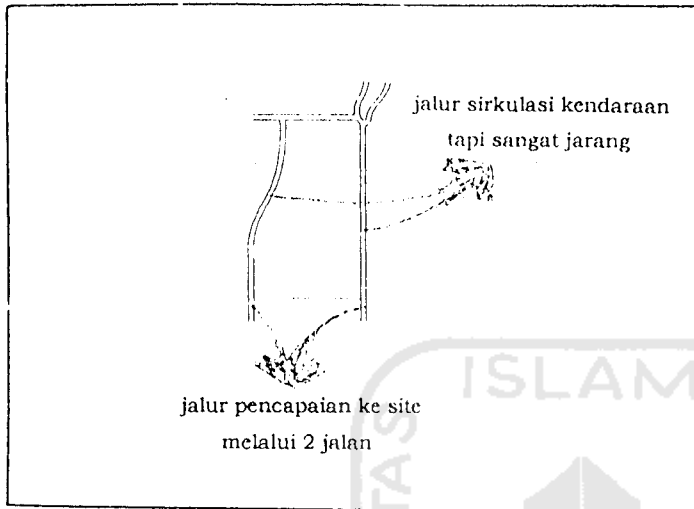
KEADAAN



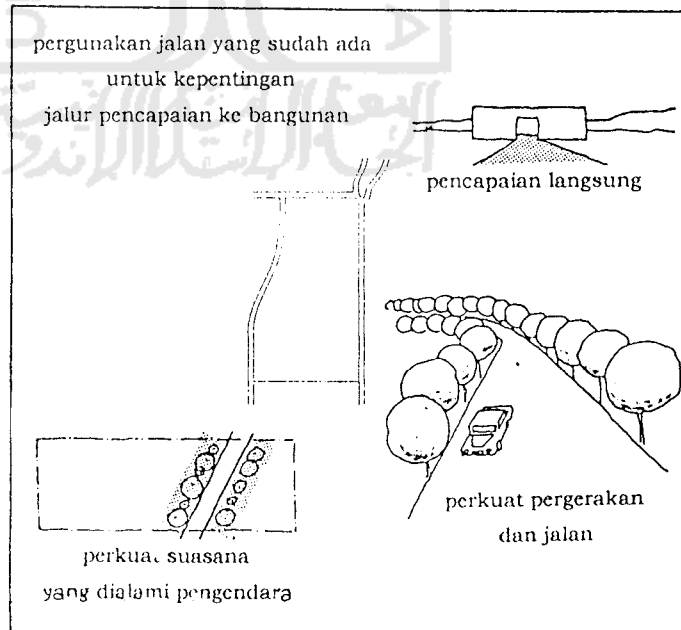
TANGGAPAN



SIRKULASI KENDARAAN



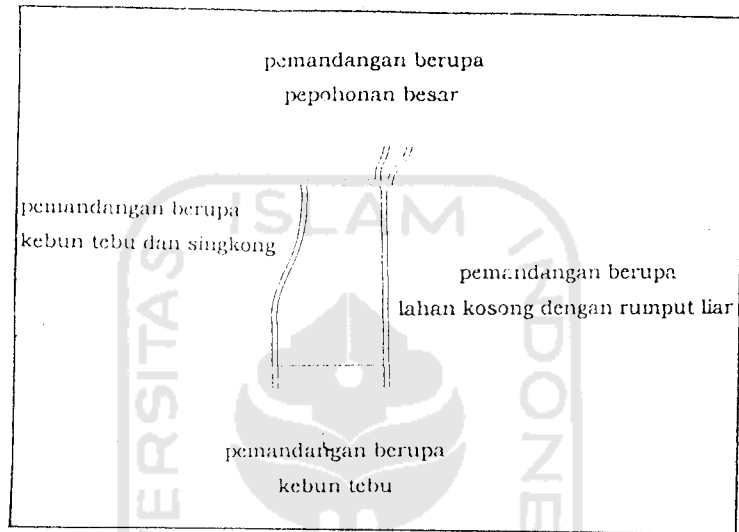
KEADAAN



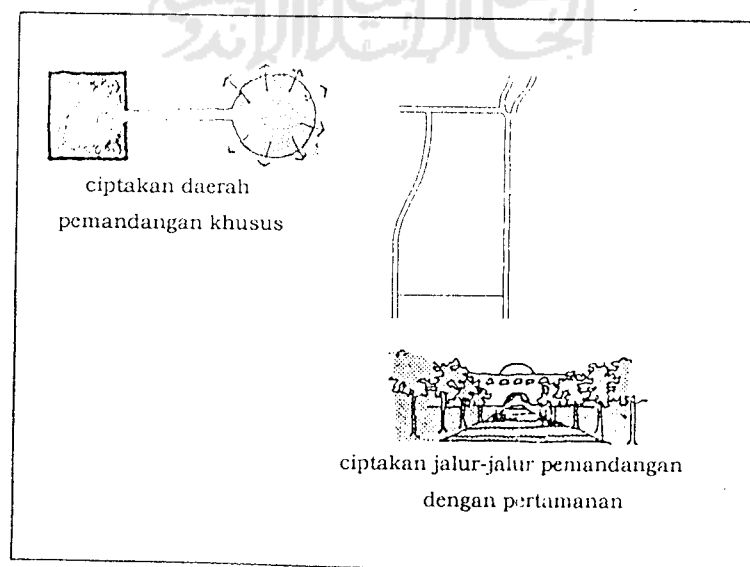
TANGGAPAN

PEMANDANGAN DARI TAPAK

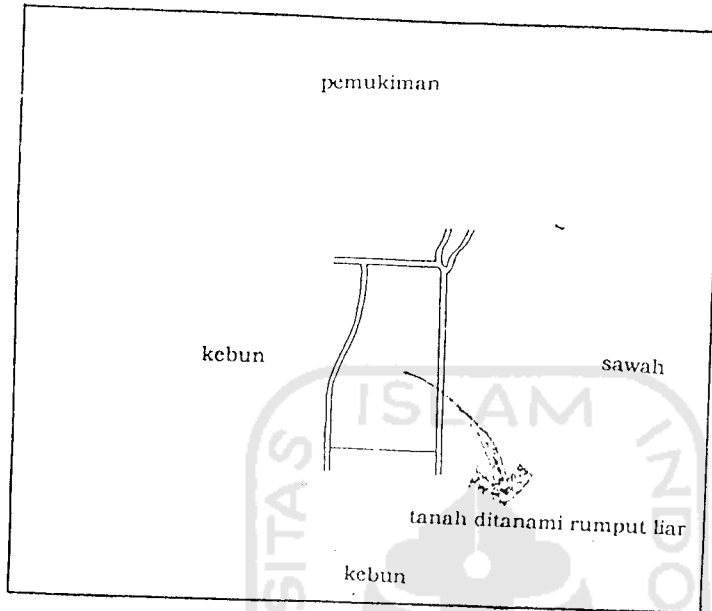
KEADAAN



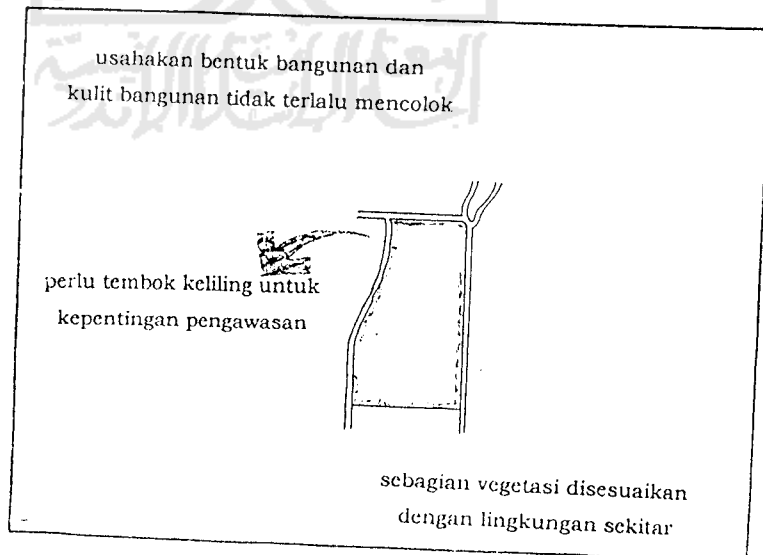
TANGGAPAN



KONDISI LINGKUNGAN



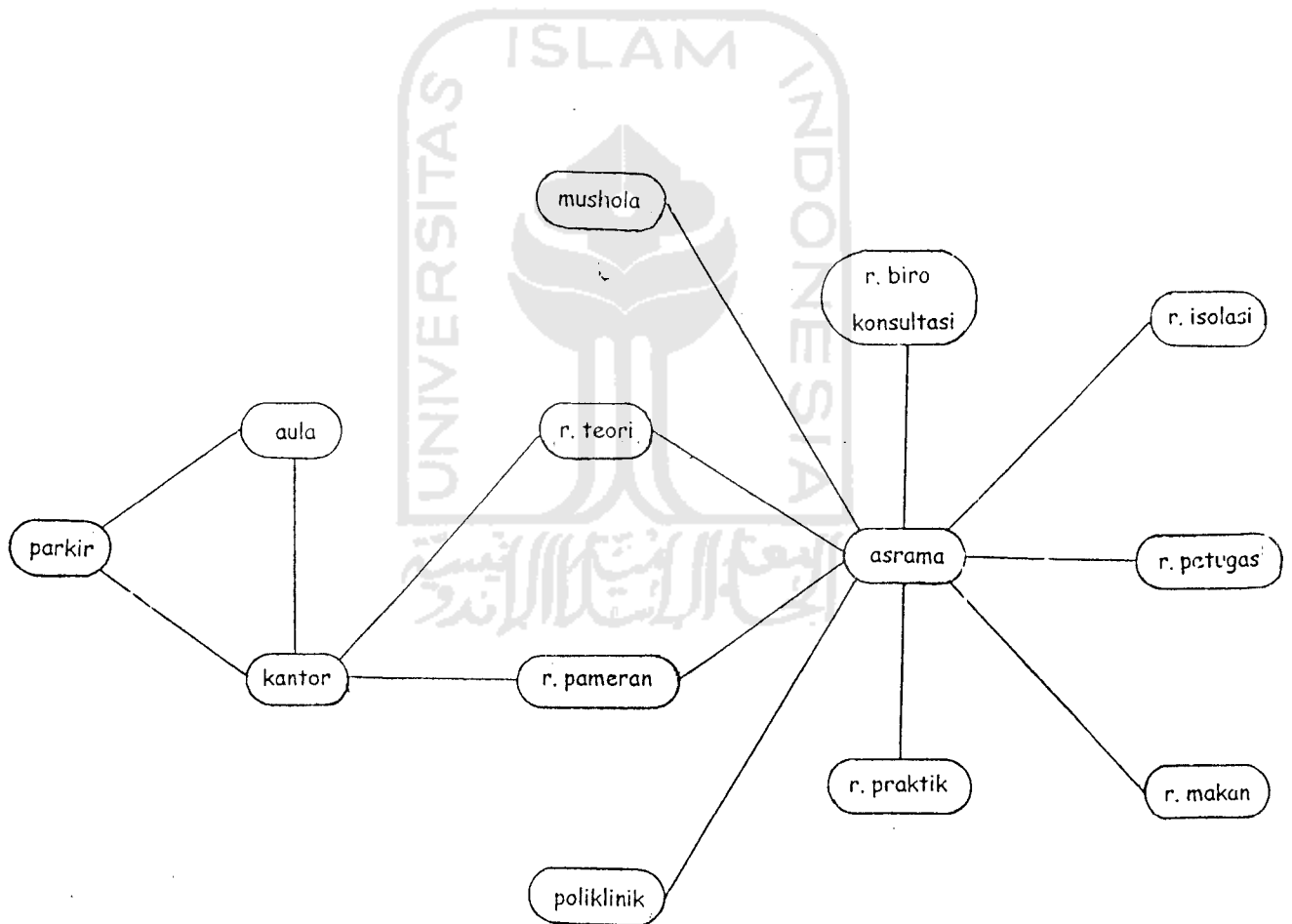
KEADAAN



TANGGAPAN

E

HUBUNGAN RUANG



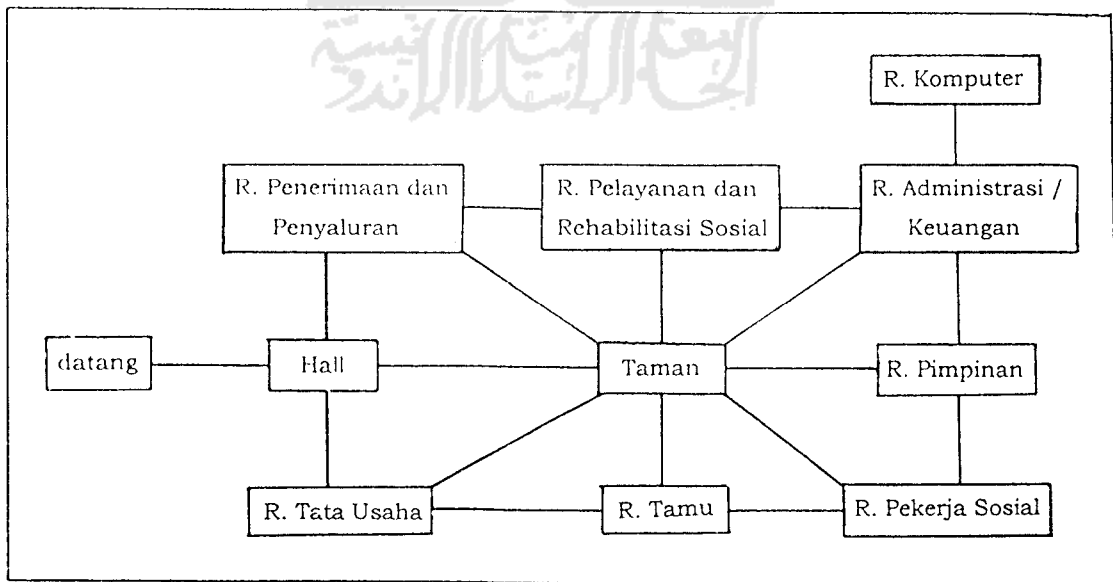
F

ORGANISASI RUANG

Penjabaran dari organisasi ruang disini hanya untuk asrama dan kantor karena keduanya mempunyai ruang-ruang tersendiri yang jumlahnya lebih dari 1 ruang.

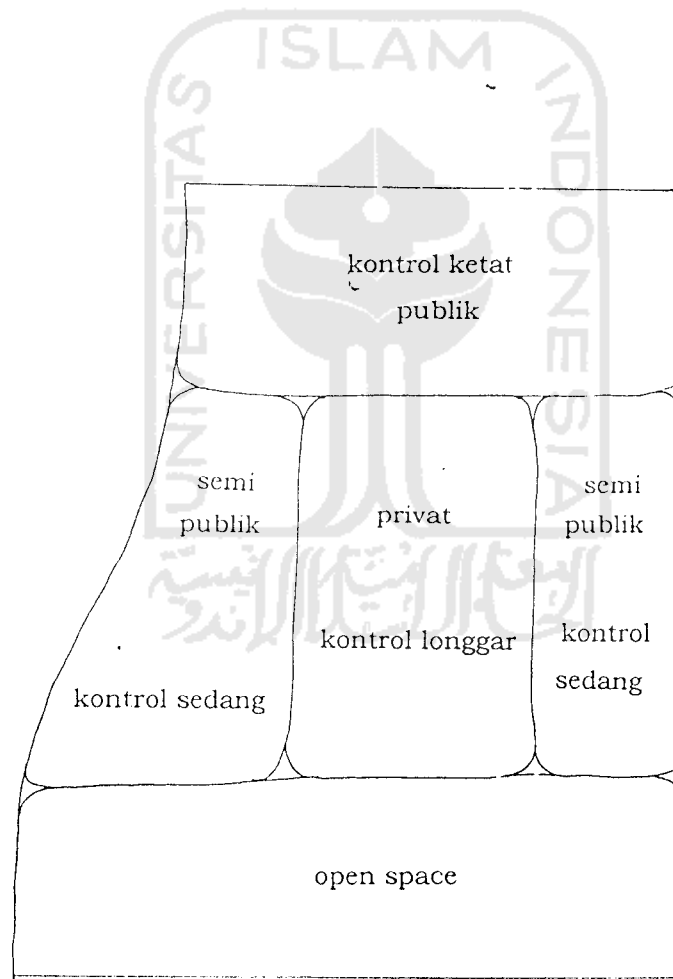
Pada kedua ruang ini terdapat taman di dalam ruang, karena untuk kepentingan penghijauan di dalam ruang agar semua yang masuk ke dalam ruang ini tetap merasakan keasrian meskipun di dalam ruang.

KANTOR



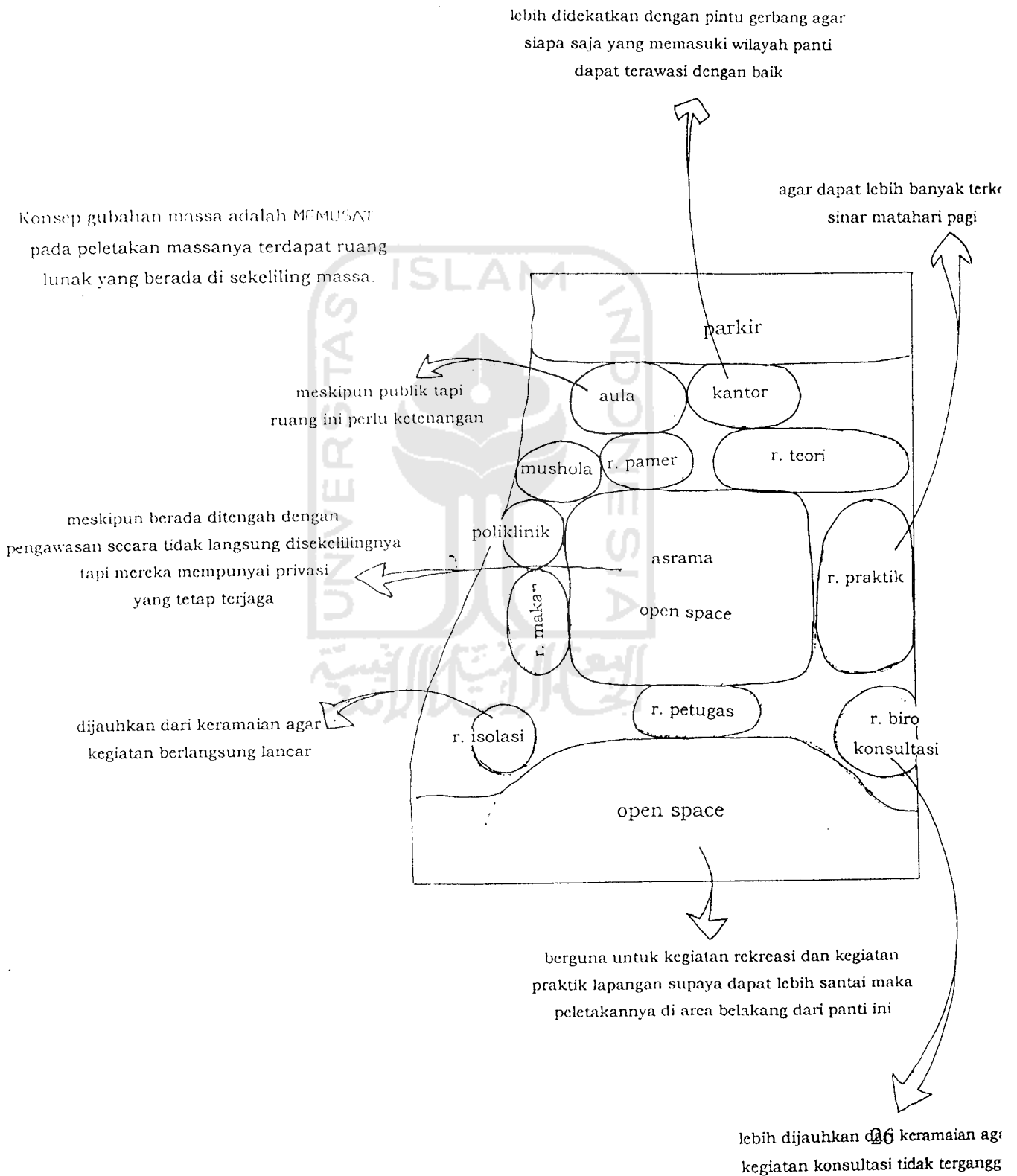
G

ZONING



H

ANALISA GUBAHAN MASSA



KONSEP ASRAMA

Terdapat 6 buah asrama yang dihuni oleh 120 orang rehabilitan.

Klasifikasi asrama adalah sebagai berikut :

1. Asrama bagi rehabilitan dengan tingkat berat.

- terdiri dari 4 kamar
- setiap kamar terdapat 3 orang rehabilitan
- terletak pada posisi belakang dari kompleks asrama
- dekat dengan rumah petugas, untuk kepentingan pengawasan

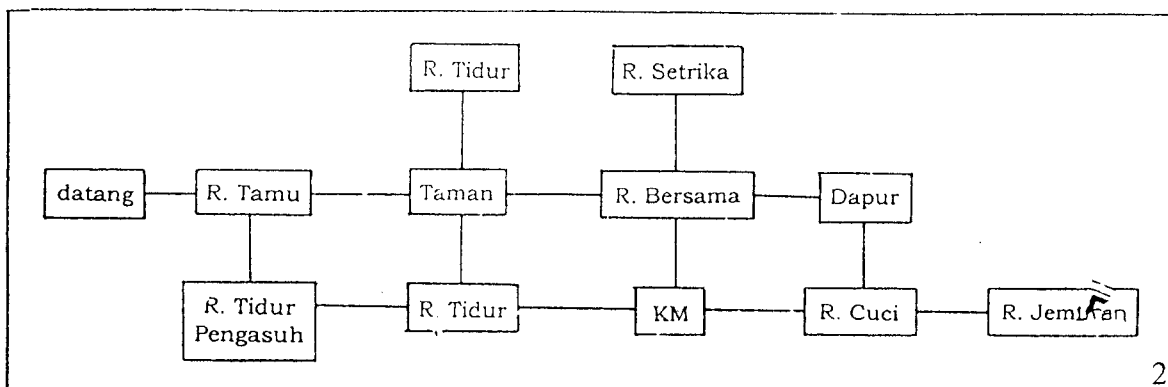
2. Asrama bagi rehabilitan dengan tingkat sedang.

- terdiri dari 5 kamar
- setiap kamar terdapat 4 orang rehabilitan
- terletak pada posisi tengah dari kompleks asrama

3. Asrama bagi rehabilitan dengan tingkat sedang.

- terdiri dari 7 kamar
- setiap kamar terdapat 4 orang rehabilitan
- terletak pada posisi depan dari kompleks asrama

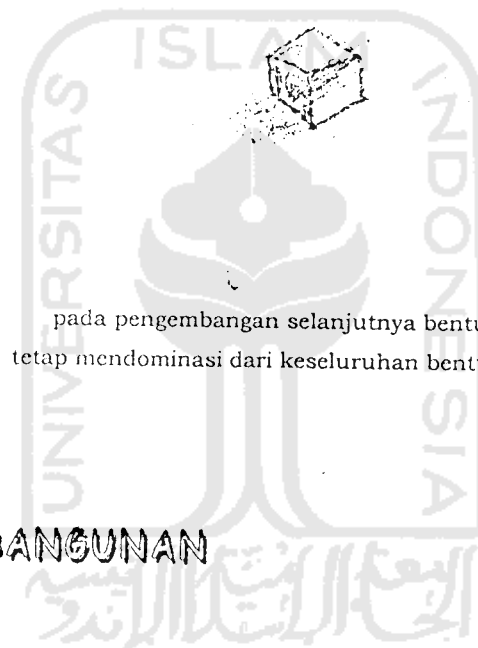
ASRAMA



PENAMPILAN BANGUNAN

1. BENTUK MASSA

bentuk kotak lebih fleksibel untuk pengaturan ruang dalam dan sistem pengawasan



pada pengembangan selanjutnya bentuk kotak tetap mendominasi dari keseluruhan bentuk yang ada

2. KULIT BANGUNAN

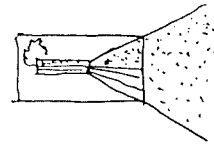
ATAP

bentuk atap limasan



sesuai dengan kondisi lingkungan sekitar yang pada umumnya rumah beratapkan limasan, maka atap panti juga menggunakan atap limasan

DINDING



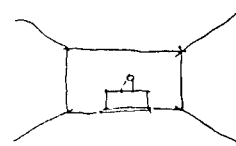
JENDELA

untuk kebutuhan pengawasau,
terdapat jendela kaca pada ruang publik

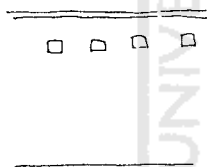
sebagian tekstur dinding luar berbeda
dengan tekstur dinding bagian dalam



semua ruang yang ada juga dilengkapi dengan
ventilasi yang cukup untuk penghawaan



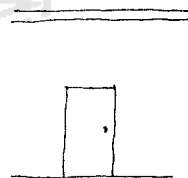
pada ruang tertentu,
dinding digunakan sebagai latar belakang



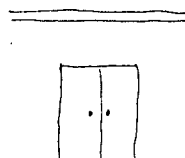
PINTU

semua pintu terbuat dari bahan kayu

pada ruang semi publik sebagian dinding dan
sebagian lagi jendela kaca untuk per.erangan karena
sebagian besar ruang berfungsi
untuk kegiatan pendidikan



pada ruang penunjang lainnya hanya terdapat 1 pintu



pada ruang publik terdapat 2 pintu

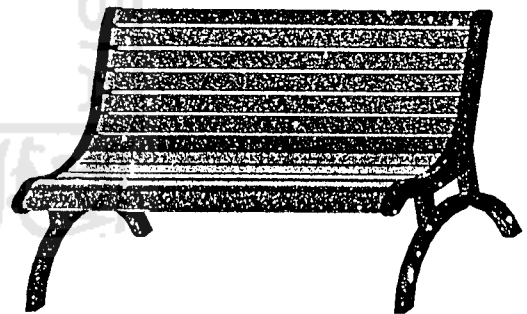
RENCANA ELEMEN TAPAK



Lampu jalan



Lampu taman

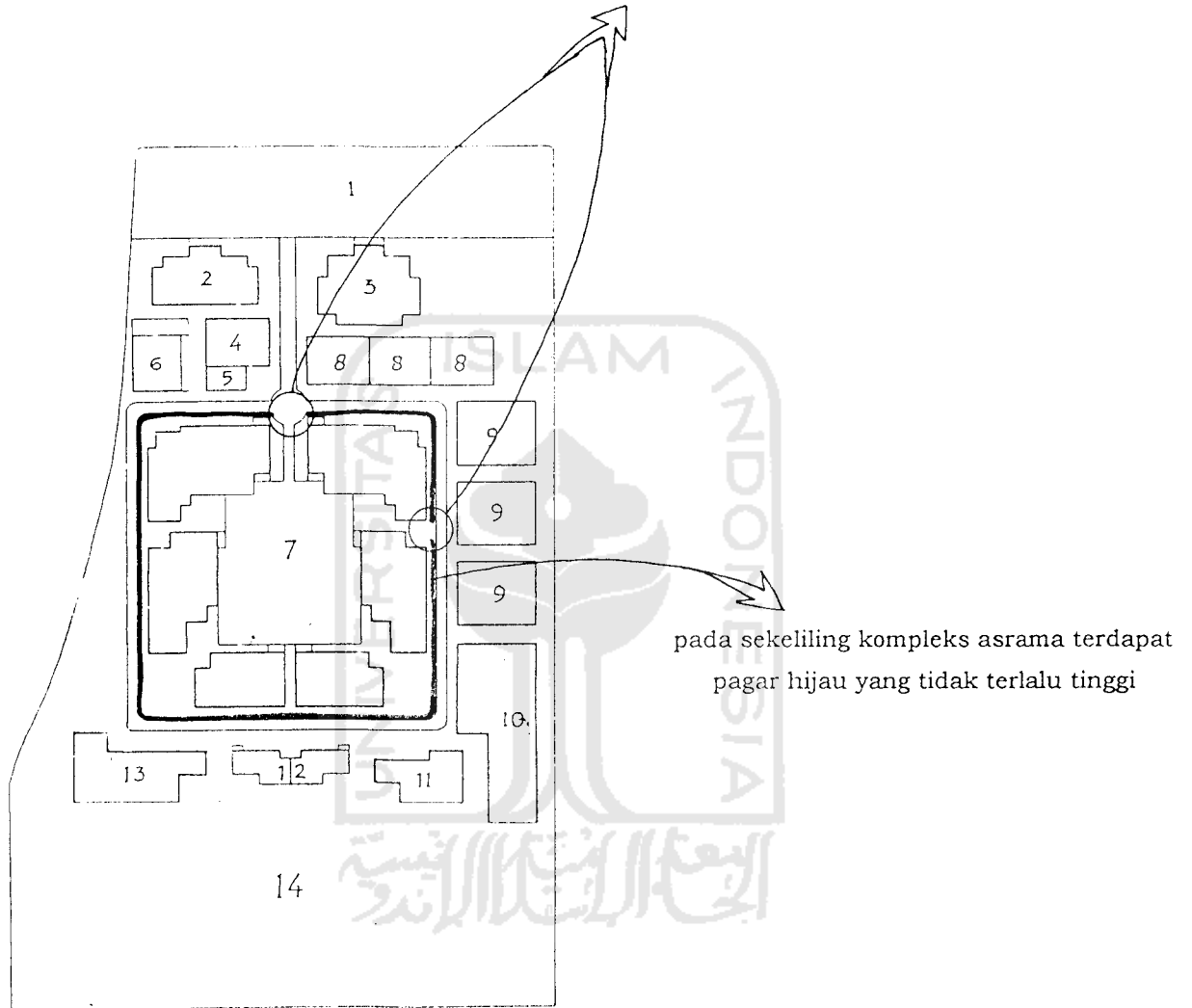


Kursi taman



Gazebo

terdapat 2 jalan yang tidak terdapat pagar hijau sebagai *entrance*



pada sekeliling kompleks asrama terdapat pagar hijau yang tidak terlalu tinggi

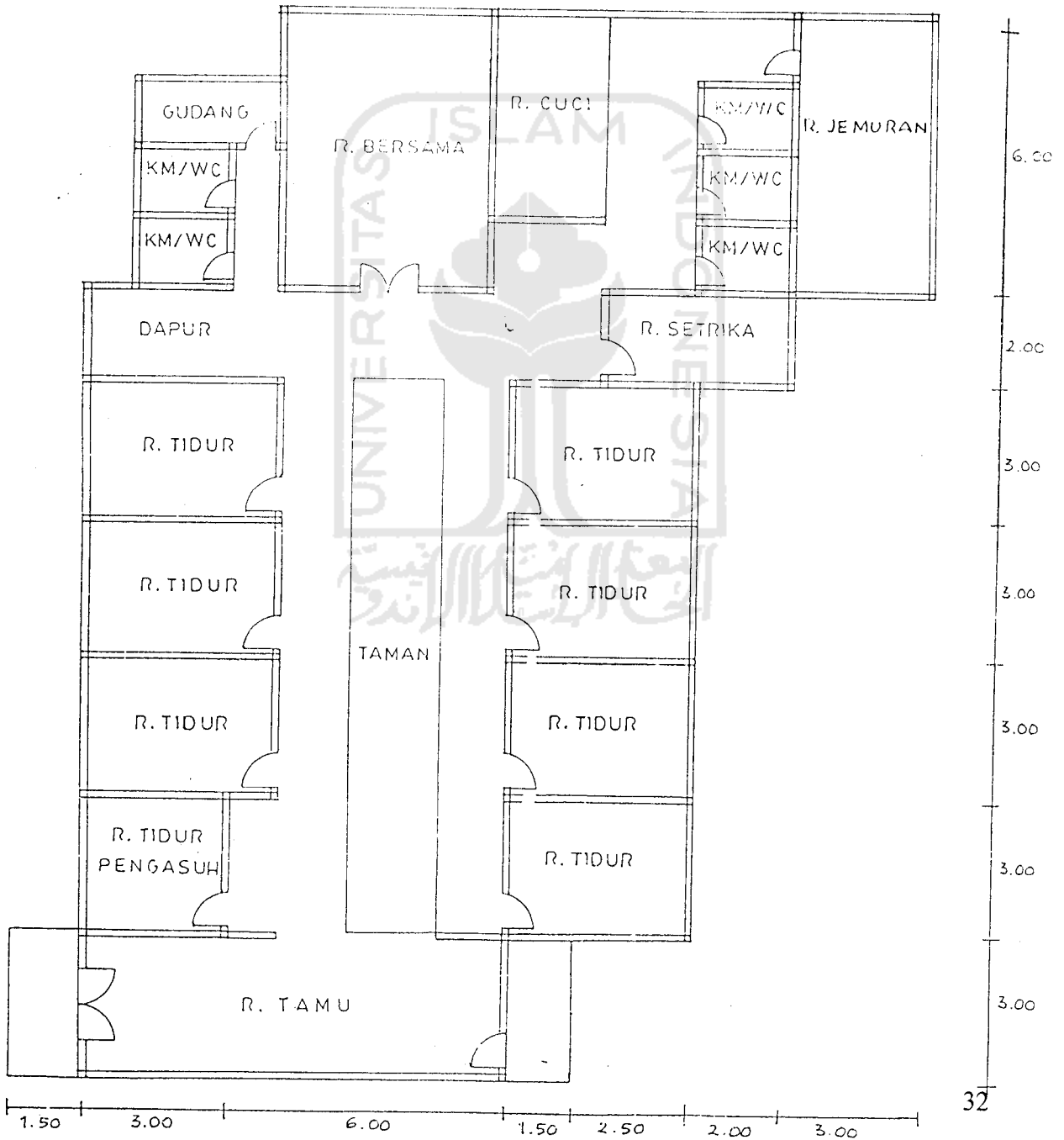
Keterangan :

- | | |
|--------------------|---------------------------|
| 1. Parkir | 8. R. Teori |
| 2. Aula | 9. R. Praktik |
| 3. Kantor | 10. R Makan Bersama |
| 4. Ruang Pameran | 11. R. Isolasi |
| 5. Poliklinik | 12. Rumah Petugas |
| 6. Mushola | 13. R. Biro Konsultasi |
| 7. Kompleks Asrama | 14. Area Praktek Lapangan |

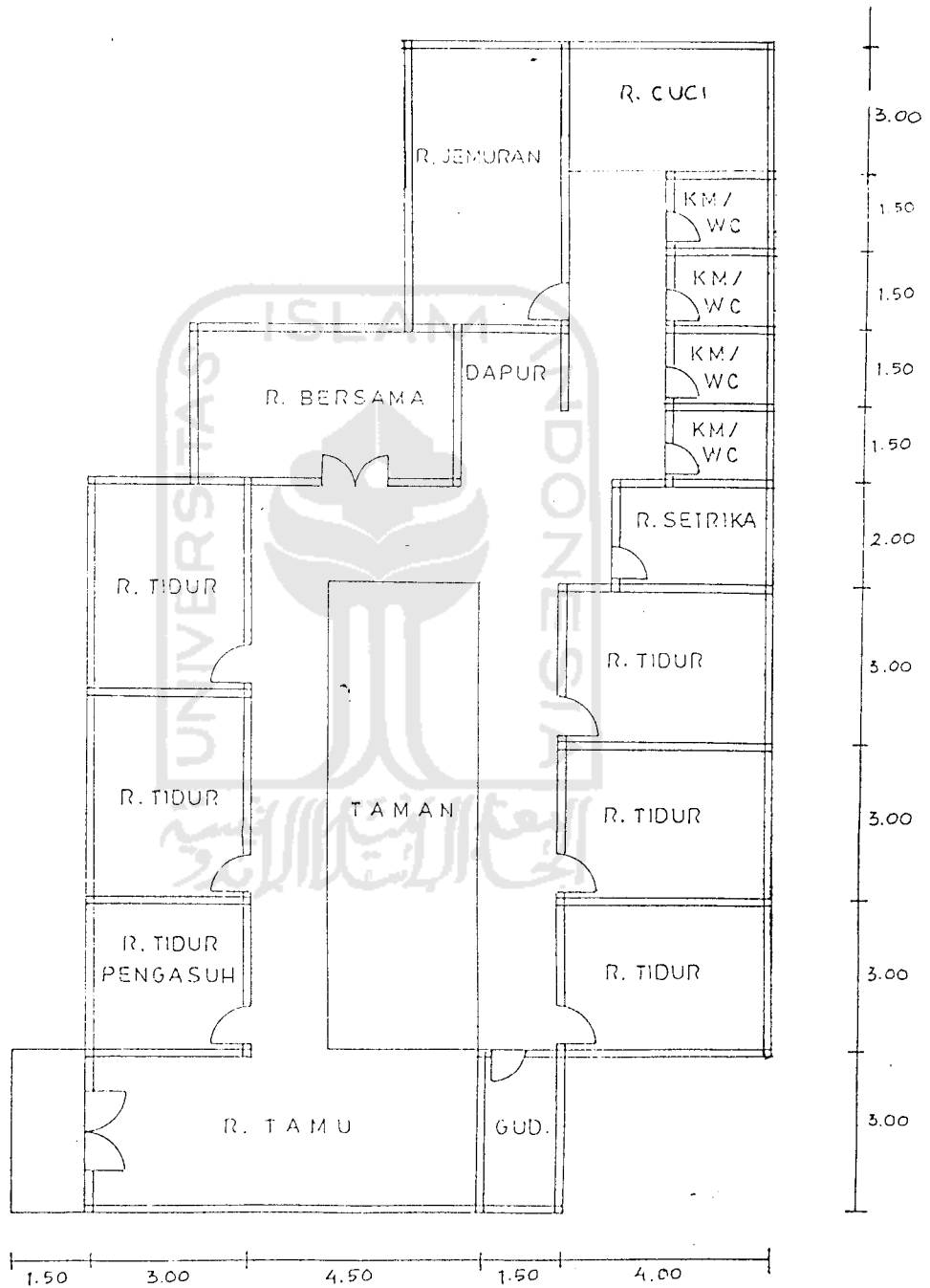
Asrama

1:100

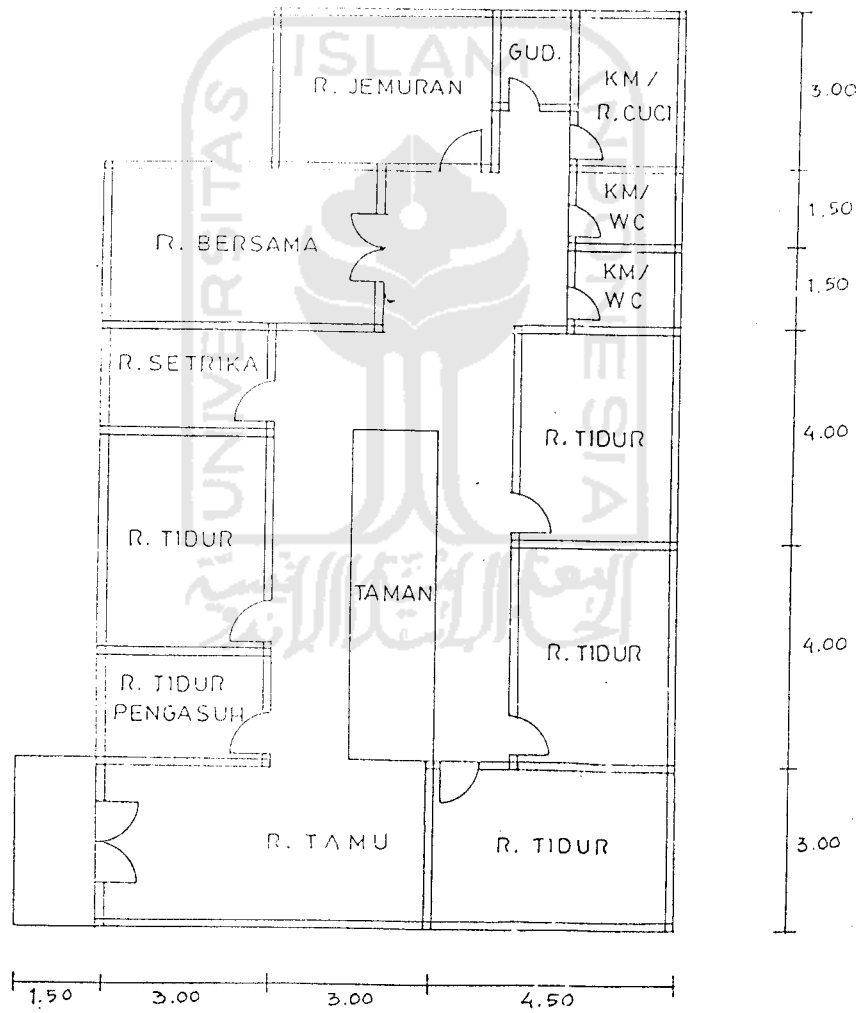
RINGAN



SEDANG



BERAT



Kantor

